



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Goods Consumer Non-Cyclical Periode 2019-2023

Syfa Hayatina^{1*}, Laila Wardani²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: May 23, 2025

Revised: July 11, 2025

Accepted: August 9, 2025

Published: September 30, 2025

Corresponding Author:

Syfa Hayatina

syifahayatina7@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v6i2.1003](https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.1003)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This research aims to analyze the effect of profitability, capital structure and company size on company value with dividend policy as a moderating variable. This research is a causal associative research with a quantitative approach. In this research, sample selection was carried out using a purposive sampling method which focused on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 research period. By considering the established criteria, the sample was obtained from 25 companies from 125 companies so that the research data analyzed amounted to 125 observations. In this research, the panel data regression model is applied using the Fixed Effect Model (FEM) approach, while testing the moderating variables is carried out using Moderated Regression Analysis (MRA). The model data analysis utilizes the Eviews version 12 program. The research shows that profitability has a significant positive effect on company value. Capital structure has insignificant but unidirectional (positive) effect on company value. Company size has insignificant and unidirectional (negative) effect on company value. Dividend policy is able to moderate by strengthening the effect of profitability on company value. Dividend policy is able to moderate by weakening the effect of capital structure on company value. Dividend policy is unable to moderate the effect of company size on company value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Company Size, Company Value, Dividend Policy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* yang berfokus pada perusahaan sektor *goods consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2023. Dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel diperoleh sebanyak 25 perusahaan dari 125 perusahaan sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 125 observasi. Dalam penelitian ini, model regresi data panel diterapkan dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), sementara pengujian variabel moderasinya dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data model tersebut memanfaatkan program *Eviews* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur

How to Cite:

Syfa Hayatina, & Laila Wardani. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Goods Consumer Non-Cyclical Periode 2019-2023. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(2), 209–220. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.1003>

modal tidak berpengaruh signifikan namun searah (positif) terhadap nilai perusahaan, Serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan tidak searah (negatif) terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen.

Pendahuluan

Aspek utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat seberapa tinggi atau rendah nilai perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan juga dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan (Hernita, 2019). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai saham sebuah perusahaan, semakin besar pula kemakmuran para pemegang sahamnya (Ramdhonah et al., 2019). Perusahaan terus berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan agar investor semakin banyak memberikan dana investasi serta menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya (Nurchayono, 2020).

Nilai suatu perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang kerap diperhatikan investor saat menilai apakah perusahaan tersebut pantas atau tidak menerima modal investasi. Pada saat menentukan investasi, para investor biasanya melakukan analisis fundamental untuk mengukur kinerja perusahaan (Alrasyid & Sudarma, 2022). Berbagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan antara lain adalah kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan seperti likuiditas, rasio manajemen aset, *leverage* dan profitabilitas (Brigham & Houston, 2012).

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Sudana (2009) "*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan". Hasil penelitian terdahulu menyatakan perbedaan hasil mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian tentang profitabilitas yang telah dilakukan oleh Ayem dan Maryanti (2022) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan searah dengan nilai suatu perusahaan karena tinggi rendahnya keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan akan

mempengaruhi nilainya. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuraida (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai dari suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Menurut Sudana (2009) "*struktur modal (capital structure)* berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri". Perbedaan hasil penelitian terdahulu terjadi pada struktur modal dimana penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah et al. (2019) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan searah dengan nilai perusahaan. Namun, Nurchayono (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan tidak searah terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Menurut Hartono (2012:14) "*Ukuran Perusahaan (firm size)* adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset". Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Ulya dan Sunarto (2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan searah dengan nilai perusahaan. Tetapi, penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Andajani (2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan tidak searah dengan nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan adalah kebijakan dividen. Pada penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, yang dimana variabel moderasi ini dapat berfungsi sebagai variabel penguat atau pelemah variabel independen terhadap variabel dependen (Riki et al., 2022). Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kesanggupannya dalam membayar dividen kepada investor, Besaran dividen yang akan dibayarkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Ketika

dividen yang dibagikan kepada investor tinggi, maka diikuti oleh harga saham akan cenderung akan meningkat. Harga saham yang meningkat juga akan membuat nilai perusahaan juga akan tinggi (Ulfa et al., 2024).

Sektor *goods consumer non-cyclical* atau sektor barang konsumen primer merupakan salah satu jenis industri manufaktur, yang dapat mengolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Ulya & Sunarto, 2024). Perusahaan sektor *goods consumer non-cyclical* tidak terpengaruh oleh terjadinya perubahan dalam ekonomi atau musiman. Jenis perusahaan ini juga memiliki karakteristik usaha yang cenderung stabil dan menjanjikan di masa yang akan datang. Hal ini karena dapat dilihat dari fakta bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang utama yang akan selalu ada dan dibutuhkan oleh semua orang bahkan sekalipun dalam situasi ekonomi yang sulit (Rachman, 2024). Saham *consumer goods non-cyclical* cenderung stabil dalam harga dan sering direkomendasikan untuk investor pemula karena risikonya yang lebih rendah daripada saham *cyclical* (www.idx.go.id).

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat adanya perhitungan rata-rata harga saham pertahun pada perusahaan sektor industri *consumer goods non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Non-Cyclical

Tahun	Jumlah Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)	Perubahan Harga Absolute (Rupiah)	Perubahan Harga Relatif (%)
2019	56	3.973	-	-
2020	63	2.823	-1.150	-28,94
2021	98	1.762	-1.061	-37,58
2022	113	1.534	-228	-12,93
2023	125	1.344	-190	-12,38

Sumber: www.idx.co.id (data skunder diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor *consumer goods non-cyclical* pada tahun 2019-2023. Dilihat dari harga saham yang fluktuatif cenderung mengalami tren penurunan pada tahun 2019-2023. Untuk rata-rata harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar Rp.3.973 sedangkan untuk rata-rata harga saham terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp.1.344. Oleh karena itu investor harus cermat dan teliti ketika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan di sektor ini agar tidak mengalami kerugian. Dimana sejak

awal tahun 2021 BEI mencatat bahwa sektor *consumer goods non-cyclical* mengalami penurunan sebesar 11,29%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham *bigcaps* pada sektor tersebut dimana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26% (www.kontan.co.id).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Objek pafa penelitian ini merupakan perusahaan *consumer goods non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengakses data melalui www.idx.co.id, www.investing.com dan masing-masing website perusahaan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *sample survey*, yang dimana penelitian ini hanya menggunakan sebagian kecil dari populasi yang telah ditetapkan (Nazir, 1999). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi primer (*consumer goods non-cyclical*) sebanyak 125 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2023. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 25 perusahaan sesuai kriteria.

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data yang di dapat berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

Sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder bisa berasal dari dokumen, orang lain, atau buku, skripsi, dan jurnal. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan *consumer goods non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

Hasil dan Pembahasan

1. Moderated Regression Analysis (MRA) Model 1

Model pertama digunakan dalam melakukan pengujian dan analisis dari dampak utama variabel independen (ROA, DER, dan Total Aset) terhadap variabel dependen (PBV). Di bawah ini adalah hasil dari regresi linear berganda model pertama:

Tabel 2. Hasil Regresi Moderasi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.06375	2.962762	3.396746	0.0010
LOG_ROA	0.191579	0.080590	2.377193	0.0194
LOG_DER	0.051783	0.110751	0.467561	0.6411
TOTAL_ASET	-0.332848	0.183605	-1.812853	0.0729

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa persamaan regresi linear berganda model 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 10.06375 + 0.191579 \text{ ROA} + 0.051783 \text{ DER} - 0.332848 \text{ TOTAL ASET}$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Angka konstanta (α) sebesar 10.06375 menandakan bahwa ketika ROA, DER, dan TOTAL ASET memiliki nilai nol, maka PBV akan bernilai positif sebesar 10.06375 persen.
- Koefisien 0.191579 yang dimiliki oleh ROA menunjukkan bahwa koefisien regresi ROA memiliki nilai positif. Ini berarti jika nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.191579 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien 0.051783 yang dimiliki oleh DER menunjukkan bahwa koefisien regresi DER memiliki nilai positif. Ini berarti jika nilai DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.051783 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien - 0.332848 yang dimiliki oleh TOTAL ASET menandakan bahwa koefisien regresi TOTAL ASET memiliki nilai negatif. Ini berarti jika TOTAL ASET mengalami penurunan sebesar 1 persen, nilai PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0.332848 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.

2. Moderated Regression Analysis (MRA) Model 2

Model kedua digunakan untuk melakukan pengujian dan analisis pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan TOTAL ASET) dan variabel moderasi (DPR) terhadap variabel dependen (PBV), maka jenis variabel moderasi tersebut dapat

diidentifikasi. Di bawah ini adalah hasil dari regresi linear berganda model kedua:

Tabel 3. Hasil Regresi Moderasi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.04416	2.973746	3.377612	0.0011
LOG_ROA	0.188352	0.081098	2.322510	0.0223
LOG_DER	0.061903	0.112685	0.549341	0.5840
TOTAL_ASET	-0.320243	0.185710	-1.724427	0.0878
LOG_DPR	-0.058182	0.106452	-0.546559	0.5859

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa persamaan regresi linear berganda model 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = 10.04416 + 0.188352 \text{ ROA} + 0.061903 \text{ DER} - 0.320243 \text{ TOTAL ASET} - 0.058182 \text{ DPR}$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Angka konstanta (α) sebesar 10.04416 menandakan bahwa ketika ROA, DER, TOTAL ASET, DPR memiliki nilai nol, maka nilai PBV akan positif sebesar 10.04416 persen.
 - Koefisien ROA sebesar 0.188352 menunjukkan bahwa koefisien regresi ROA bernilai positif. Ini memiliki makna bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen, nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.188352 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
 - Koefisien DER sebesar 0.061903 menunjukkan bahwa koefisien regresi DER bernilai positif. Ini memiliki makna bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai PER juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.061903 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
 - Koefisien TOTAL ASET sebesar - 0.320243 menunjukkan bahwa koefisien regresi TOTAL ASET bernilai negatif. Ini memiliki makna bahwa jika TOTAL ASET mengalami penurunan sebesar 1 kali, maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.320243 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
 - Koefisien DPR sebesar - 0.058182 menunjukkan bahwa koefisien regresi DPR bernilai negatif. Ini memiliki makna bahwa jika DPR mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.058182 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- ### 3. Moderated Regression Analysis (MRA) Model 3
- Model ketiga digunakan untuk melakukan pengujian dan analisis efek moderasi (interaksi) variabel moderasi (DPR) pada pengaruh variabel

independen (ROA, DER, dan TOTAL ASET) terhadap variabel dependen (PBV), maka jenis variabel moderasi tersebut dapat diidentifikasi. Di bawah ini adalah hasil dari regresi linear berganda model ketiga.

Tabel 4. Hasil Regresi Moderasi Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.43889	2.711925	3.849256	0.0002
LOG_ROA	-0.016414	0.093147	-0.176216	0.8605
LOG_DER	0.266032	0.120953	2.199460	0.0303
TOTAL_ASET	-0.379700	0.172257	-2.204260	0.0300
LOG_DPR	-0.027878	0.222315	-0.125400	0.9005
X1_Z	0.000587	0.000203	2.893495	0.0047
X2_Z	-6.66E-05	2.11E-05	-3.162706	0.0021
X3_Z	-7.03E-06	0.000282	-0.024955	0.9801

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa persamaan regresi linear berganda model 3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 10.43889 - 0.016414 ROA + 0.266032 DER - 0.379700 TOTAL ASET - 0.027878 DPR + 0.000587 (ROA \cdot DPR) - 0.0000666 (DER \cdot DPR) - 0.0000703 (TOTAL ASET \cdot DPR)$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Angka konstanta (α) sebesar 10.43889 menandakan bahwa ketika ROA, DER, TOTAL ASET, DPR, ROA*DPR, DER* DPR, dan TOTAL ASET* DPR memiliki nilai nol, maka nilai PBV akan positif sebesar 10.43889 persen.
- Koefisien ROA sebesar - 0.016414 mengindikasikan bahwa koefisien regresi ROA bernilai negatif. Jika, ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen, nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.016414 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien DER sebesar 0.266032 menunjukkan bahwa koefisien regresi DER bernilai positif. Jika, DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen, nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.266032 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien TOTAL ASET sebesar - 0.379700 menandakan bahwa koefisien regresi TOTAL ASET bernilai negatif. Jika, TOTAL ASET mengalami penurunan sebesar 1 persen, nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.379700 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien DPR sebesar - 0.027878 menandakan bahwa koefisien regresi DPR bernilai negatif. Jika, DPR mengalami penurunan sebesar 1 persen, nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.027878 persen, dengan dasar variabel independen lainnya tetap.

- Nilai koefisien variabel interaksi (ROA*DPR) sebesar 0.000587 menandakan bahwa koefisien regresi variabel interaksi (ROA*DPR) memiliki nilai positif, artinya jika variabel interaksi (ROA*DPR) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.000587 persen dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien variabel interaksi (DER*DPR) sebesar - 0.0000666 menandakan bahwa koefisien regresi variabel interaksi (DER*DPR) memiliki nilai negatif, artinya jika variabel interaksi (DER*DPR) mengalami penurunan sebesar 1 persen maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000666 persen dengan dasar variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) sebesar - 0.0000703 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) bernilai negatif, artinya jika variabel interaksi ((TOTAL ASET*DPR) mengalami penurunan sebesar 1 persen maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000703 persen dengan dasar variabel independen lainnya tetap.

4. Uji Statistik t Model 1

Hasil uji t model 1 yang memiliki tujuan untuk pengujian dan analisis efek utama pada penelitian ini yaitu pengaruh variabel independen (ROA, DER dan TOTAL ASET) terhadap variabel dependen (PBV) menunjukkan hasil koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.191579 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan antara variabel ROA dengan variabel PBV. Nilai probabilitas variabel ROA sebesar $0.0194 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap PBV.

Koefisien regresi variabel DER sebesar 0.051783 menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan namun memiliki hubungan searah (positif) antara variabel DER terhadap variabel PBV. Nilai probabilitas variabel DER sebesar $0.6411 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan namun memiliki hubungan searah (positif) terhadap PBV.

Koefisien regresi variabel TOTAL ASET sebesar - 0.332848 menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif antara variabel TOTAL ASET dengan PBV. Nilai probabilitas variabel TOTAL ASET sebesar $0.0729 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa TOTAL ASET tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap PBV.

5. Uji Statistik t Model 2

Hasil uji t model 2 bertujuan untuk pengujian dan analisis pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan TOTAL ASET) dan variabel moderasi (DPR) terhadap variabel dependen (PBV) agar dapat menunjukkan jenis dari variabel moderasi tersebut pada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi variabel moderasi DPR sebesar - 0.058182 menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif antara variabel DPR dengan variabel PBV. Nilai probabilitas variabel DPR sebesar $0.5859 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif dengan variabel PBV.

Dalam hasil pengujian penelitian ini, variabel moderasi DPR termasuk kedalam jenis variabel quasi moderator dalam memoderasi pengaruh variabel ROA terhadap variabel PBV yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel PBV pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) dan nilai prob. variabel interaksi (ROA*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 signifikan ($0.0047 < 0.05$). Selanjutnya variabel moderasi DPR termasuk sebagai jenis moderasi potential moderator dalam memoderasi pengaruh DER terhadap PBV yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel PBV pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) dan nilai prob. variabel interaksi (DER*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 yang signifikan ($0.0021 < 0.05$).

Kemudian untuk variabel moderasi DPR termasuk kedalam jenis homologizer moderator karena dalam memoderasi pengaruh TOTAL ASET terhadap PBV yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel Total aset pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) dan nilai prob. variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 secara tidak signifikan ($0.9801 > 0.05$).

6. Uji Statistik t Model 3

Hasil Uji t model 3 bertujuan untuk menguji efek moderasi (interaksi) variabel moderasi (DPR) pada pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan TOTAL ASET) terhadap variabel dependen (PBV) menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi variabel interaksi (ROA*DPR) sebesar 0.000587 menandakan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel interaksi (ROA*DPR) terhadap variabel dependen (PBV). Nilai probability interaksi (ROA*DPR) sebesar $0.0047 < \alpha 0,05$. Dalam hal ini, DPR berperan sebagai quasi moderator yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel PBV pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) dan nilai prob. variabel interaksi (ROA*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 signifikan ($0.0047 < 0.05$). Maka, dapat

ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen (DPR) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien regresi variabel interaksi (DER*DPR) sebesar - 0.0000636 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak searah (negatif) antara variabel interaksi (DER*DPR) terhadap variabel dependen (PBV). Nilai probability interaksi (DER*DPR) sebesar $0.0021 < \alpha 0,05$. Dalam hal ini, DPR berperan sebagai potential moderator yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel PBV pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) namun nilai prob. variabel interaksinya (DER*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 signifikan ($0.0021 > 0.05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen (DPR) mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien regresi variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) sebesar - 0.0000666 menandakan bahwa terdapat pengaruh tidak searah (negatif) antara variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) terhadap variabel dependen (PBV). Nilai probability interaksi (TOTAL ASET*DPR) sebesar $0.9801 > \alpha 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa DPR berperan sebagai homologizer moderator yang dapat diketahui melalui nilai prob. variabel PBV pada regresi model 2 tidak signifikan ($0.5859 > 0.05$) dan nilai prob. variabel interaksi (TOTAL ASET*DPR) terhadap PBV pada regresi model 3 tidak signifikan ($0.9801 > 0.05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (TOTAL ASET) terhadap nilai perusahaan (PBV).

7. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (uji kelayakan model) bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu ROA (X1), DER (X2), dan TOTAL ASET (X3), terhadap variabel dependen yaitu PBV (Y). Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan bantuan program *Eviews 12* dan dengan kriteria pengujian, jika nilai Prob. (F-statistic) $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan fit atau layak. Berikut adalah uji kelayakan model regresi pada ketiga model regresi:

Tabel 5. Hasil Uji F Kelayakan Model

Model	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
Model 1	46.04359	0.000000
Model 2	44.08885	0.000000
Model 3	49.87483	0.000000

Berdasarkan Tabel 5, pengujian menggunakan *Fixed Effect Models* (FEM) menghasilkan nilai F-statistik model 1 sebesar 46.04359, nilai F-statistik model 2 sebesar 44.08885 dan nilai F-statistik model 3 sebesar 49.87483 dengan nilai probabilitas (F-statistik) semua model sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai probabilitas (F-statistik) yang lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ketiga model regresi tersebut dinyatakan layak atau dapat terbukti signifikan.

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 . Koefisien ini mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur oleh nilai Adjusted R-Square.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-Squared	Adjusted R-Square
Model 1	0.927621	0.907475
Model 2	0.927846	0.906801
Model 3	0.943262	0.924350

Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Models* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi regresi model 1 yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis efek utama yaitu pengaruh variabel independen yaitu (ROA, DER, dan TOTAL ASET) terhadap dependen (PBV) menghasilkan output nilai R-squared sebesar 0.927621 dan nilai adjusted R-square sebesar 0.907475 atau 90.74% artinya nilai PBV perusahaan sektor *consumer goods non-cyclical* tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh ROA, DER, dan TOTAL ASET sebesar 90.74% dan sisanya 9.26% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji koefisien determinasi regresi model 2 bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu (ROA, DER, dan TOTAL ASET) dan variabel moderasi (DPR) terhadap variabel dependen (PBV) menghasilkan output nilai R-squared sebesar 0.927846 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.906801 atau 90.68% artinya nilai PBV perusahaan sektor *consumer goods non-cyclical* tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh ROA, DER, TOTAL ASET, dan DPR sebesar 90.68% dan sisanya 9.32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji koefisien determinasi regresi model 3 yang bertujuan untuk menguji efek moderasi (interaksi) variabel moderasi (DPR) pada pengaruh variabel independen (ROA, DER, dan TOTAL ASET) terhadap variabel dependen (PBV) menghasilkan output nilai R-squared sebesar 0.943262 dan nilai

Adjusted R-squared sebesar 0.924350 atau 92.43% artinya nilai PBV perusahaan sektor *consumer goods non-cyclical* tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh ROA, DER, TOTAL ASET yang dimoderasi oleh DPR terhadap variabel dependen (PBV) sebesar 92.43% dan sisanya sebesar 7.57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Asset (ROA) sebesar 0.191579. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan searah. Nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikansinya ($0.0194 < 0.05$), Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien positif dalam hasil regresi memiliki makna bahwa adanya hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Ini berarti bahwa ketika profitabilitas yang diukur dengan ROA meningkat, maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV juga cenderung akan meningkat. Signifikansi dari tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka pihak investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik dan memiliki prospek yang menjanjikan kedepannya (Alrasyid & Sudarma, 2022). Maka akibatnya, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada para investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka dapat diikuti dengan harga saham perusahaan yang akan naik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, dan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Rachman, 2024). Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Budi Setyawan, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan signalling theory menjelaskan bahwa jika adanya peningkatan pada profitabilitas, maka meningkatnya harga saham adalah sinyal positif yang diberikan oleh investor dan hal tersebut

dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhani & Andajani, 2024).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Andajani (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suliastawan dan Purnawati (2020) serta Pebrianti et., al (2024) yang menyatakan hal yang sama bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan PBV.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel struktur modal yang di proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.051783, dengan nilai probabilitas sebesar 0.6411. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena melebihi angka tersebut. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan searah (positif) dengan nilai perusahaan. Pada koefisien regresi yang bernilai positif sehingga menggambarkan hubungan yang searah antara struktur modal yang diukur dengan DER dan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Berdasarkan data struktur modal perusahaan sektor goods consumer non-cyclical selama periode 2019-2023 menunjukkan rata-rata nilai struktur modal yang diproksikan dengan DER berada diatas standar yaitu 110% yang diikuti dengan rata-rata nilai perusahaan dengan proksi PBV berada diatas 100% yang berarti tinggi. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical berada pada di atas batas titik optimal dikarenakan penggunaan hutang lebih besar dari modal sendiri yang menyebabkan timbulnya beban bunga yang besar, biaya kebangkrutan, dan biaya keagenan perusahaan. (Ramadhani & Andajani, 2024). Penelitian ini sejalan dengan trade-off theory di mana dengan semakin besar jumlah utang dibandingkan dengan modal sendiri pada awalnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini disebabkan terjadinya pengaruh dari penghematan pajak yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika penggunaan utang melebihi titik tertentu maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena terjadi peningkatan risiko timbul biaya kebangkrutan (Sudana, 2009).

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati dan Kartika (2020) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan

searah (positif) terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Andajani (2024) dan Febriniti (2019) menyatakan bahwa struktur modal dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan searah (positif) terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan logaritma natural total aset sebesar - 0.332848, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0729. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena melebihi angka tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan dan tidak searah dengan nilai perusahaan. Pada koefisien regresi yang bernilai negatif sehingga menggambarkan hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset dan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Pengaruh ukuran perusahaan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menandakan ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan besar investor dalam mengambil keputusan investasi (Butar, 2019). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan cenderung tidak melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut melainkan mereka akan lebih fokus pada kinerja keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan tersebut. Meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, hal ini tidak selalu berarti bahwa nilai perusahaan tersebut bernilai tinggi (Pebrianti et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan agency theory yang dapat diawali dengan konflik kepentingan antara principal dengan agent timbul karena adanya asymmetric information, yakni ketidaksamaan informasi yang diperoleh antara principal dengan agent. Berdasarkan perspektif teori keagenan, agen ini yang beresiko buruk (risk adverse) dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri dalam mengalokasikan resources yang dapat tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak dapat dalam menghancurkan resource perusahaan (Safaruddin et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset

tidak berpengaruh signifikan dan tidak searah terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti et al., (2024) yang menyatakan hal yang sama.

4. Kebijakan Dividen Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dengan Moderated Regression Analysis (MRA) pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya sebesar 0.000587 yang bernilai positif dan nilai probability lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansinya ($0.0047 < 0.05$).

Untuk arah pengaruh yang searah dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat profitabilitas maka cenderung akan dapat diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu setiap kebijakan perusahaan yang dapat bertujuan untuk menaikkan tingkat profitabilitas yang akan menjadi sinyal bagi investor agar membeli saham perusahaan tersebut (Butar, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat membuat harga saham meningkat dan potensi pembagian dividen kepada para investor juga akan tinggi sehingga membuat para investor cenderung menilai perusahaan tersebut lebih tinggi hal ini memberikan sinyal positif dan menarik minat pasar untuk berinvestasi (Yuliana & Sumiyarsih, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kebijakan dividen yaitu bird in the hand theory yang dimana para investor lebih merasa aman untuk dapat mendapat keuntungan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain (Nurcahyono, 2020). Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan cenderung semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi biasanya akan membagikan dividen lebih banyak kepada para investor. Profitabilitas yang tinggi dan kebijakan dividen yang optimal mampu menggambarkan prospek perusahaan yang bagus di masa depan sehingga ini dapat dianggap sebagai sinyal yang baik bagi para investor yang dapat menaikkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan (Aldi et al., 2020).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi et al., (2020) dan Fadilah et al., (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan

memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Areta dan Setijaningsih (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5. Kebijakan Dividen Memoderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0.0000666 dan nilai probability lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ($0.0021 < 0.05$). Tingginya modal perusahaan melalui utang akan dapat mengakibatkan munculnya beban bunga, biaya kebangkrutan, dan biaya lainnya yang ditanggung oleh perusahaan tersebut semakin besar, hal ini dapat menjadi risiko bagi investor (Butar, 2019). Jika penggunaan utang melampaui jumlah tertentu dibandingkan dengan modal sendiri maka penggunaan utang yang semakin besar akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan yang dapat menimbulkan financial distresses (Sudana, 2009).

Dalam kondisi kebijakan dividen mampu menurunkan nilai perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi hal tersebut menimbulkan sinyal negatif. investor akan berfikir bahwa perusahaan tidak mampu memprioritaskan pembayaran utang terlebih dahulu. Pembayaran dividen ketika tingkat utang yang tinggi berisiko berkurangnya pembelanjaan internal perusahaan yang digunakan untuk kesempatan berinvestasi (Febriansyah, 2023). Selain itu, perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung akan lebih mendahulukan membayar beban bunga atas hutangnya dan hutang jangka panjang dari pada membagikan dividen dengan jumlah besar kepada para investor tetapi masih memberikan dividen dengan jumlah yang lebih sedikit. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang leverage lebih rendah maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan memberikan dividen yang lebih besar dikarenakan kewajiban yang ditanggung perusahaan atas beban atau biaya bunga atas hutang yang lebih sedikit (Aldi et al., 2020).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki et al., (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Novizar et al., (2023) yang

menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

6. Kebijakan Dividen Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,9801 > 0,05$). Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal tersebut karena seorang investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat dalam satu faktor saja, melainkan investor juga meninjau beberapa faktor lain seperti kinerja perusahaan, prospek bisnis di masa depan, citra suatu perusahaan, profitabilitas dan lain-lain (Maulana, 2022).

Selain itu, diduga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana mereka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan perusahaan tersebut. (Aldi et al., 2020). Semakin besar suatu perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan tersebut cenderung akan dapat membayar dividen kepada investor dalam jumlah yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Adanya kebijakan dividen juga tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Ulya & Sudiyatno, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Aldi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena pada saat ukuran perusahaan besar, maka pembayaran dividen juga rendah sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang besar tidak selalu membagikan dividen dengan jumlah yang besar sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen (Maulana, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan searah (positif) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan tidak searah (negatif) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor goods consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Daftar Pustaka

- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2011), 262-276.
- Alrasyid, R. A., & Sudarma, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

- Pada Perusahaan di Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI*, 1(2), 232-240.
- Areta, E. A., & Setijaningsih, H. T. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 07, 329-340.
- Ayem, S., & Maryanti, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1152-1166. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1077>
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate Financial Management* (12 edition).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba 4.
- Budi Setyawan. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen). *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 73-88. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>
- Butar, B. B. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di BEI)*.
- Fadilah, I. K., Setiyono, W. P., & Sriyono. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Febriansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Business*, 12(2), 1-23.
- Febriniti, I. R. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 61-70.
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.
- Maulana, M. I. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020*. Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Novizar, A., Astuty, W., & Dahran. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Ekuivalensi*, 09(01), 201-2014.
- Nurchayono, R. G. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i1.70>
- Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akunansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133-144.
- Pebrianti, W. P., Astuti, P., & Sugeng. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1), 216-234. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.84>
- Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 37-50. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i1.1491>
- Ramadhani, R. F., & Andajani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 2461-0585. <https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33/article/view/58>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal*

- Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 658–677.
- Ulfa, I., Setiyono, W. P., & Sriyono. (2024). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Ulya, H., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 34–51.
- Ulya, R., & Sunarto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicls yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9607–9615.
- Yuliana, L., & Sumiyarsih. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(6), 90–105.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 4(1), 363–376.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>